



Penguatan Sistem Agribisnis Bawang Merah: Mewujudkan Kemandirian Petani Ketahanan Pangan Lokal di Desa Sukadadi Gedong Tataan Pesawaran

Amanda Putra Seta^{1*}, Firdasari¹, Teguh Endaryanto¹, Adia Nugraha¹

¹Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

* E-mail: amanda.putra@fp.unila.ac.id

Perkembangan Artikel:

Disubmit: 21 Agustus 2025

Diperbaiki: 20 September 2025

Diterima: 26 September 2025

Kata Kunci: Sistem agribisnis,
Kemandirian petani,
Ketahanan pangan

Abstrak: Agribisnis bawang merah memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani seiring tingginya produksi dan konsumsi di Indonesia. Desa Sukadadi, Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, memiliki potensi alam yang mendukung pengembangan komoditas ini, namun petani masih menghadapi kendala pada aspek hulu, hilir, dan kelembagaan. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul "Penguatan Sistem Agribisnis Bawang Merah: Mewujudkan Kemandirian Petani dan Ketahanan Pangan Lokal Desa Sukadadi Gedong Tataan Pesawaran" ini adalah meningkatkan pengetahuan petani terkait sistem agribisnis bawang merah guna meningkatkan pendapatan petani, dan penguatan kelembagaan petani pada kelompok tani bawang merah di Desa Sukadadi Gedong Tataan Pesawaran dalam rangka mencapai stabilitas ketahanan pangan. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan, FGD, dan pendampingan. Luaran dari pengabdian kepada masyarakat ini yaitu laporan hasil akhir pengabdian kepada masyarakat yang akan diterbitkan di Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Unila tahun 2025.

Pendahuluan

Agribisnis merupakan suatu sistem pertanian dari hulu ke hilir, yang pengembangannya sangat penting sebagai bagian dari upaya untuk membangun ekonomi masyarakat khususnya petani. Pengembangan agribisnis dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan strategis yang dapat diimplementasikan melalui berbagai program pemberdayaan peningkatan ekonomi petani. Pelaksanaan kegiatan agribisnis di

daerah perdesaan mengandung berarti membangun ekonomi petani.

Bawang Merah menjadi salah satu komoditas penting dan utama di Indonesia karena merupakan produksi terbanyak dari jenis tanaman sayuran yakni sebesar 1,97 juta Ton Pada 2022 serta terdapat produksi bawang merah di seluruh Provinsi di Indonesia. (BPS RI, 2022). Permintaan akan Bawang Merah di Indonesia sangat tinggi karena bawang merah merupakan tanaman sayur yang paling banyak digunakan baik oleh rumah tangga maupun industri. Pada 2021, konsumsi RT meningkat 8,33% atau 2,49 kg per bulan per kapita.

Usahatani bawang merah merupakan usahatani yang menjanjikan dan memiliki prospek, karena petani bawang merah menuai keuntungan yang cukup signifikan dari usahatani (Hasbiy & Hardana, 2024). Oleh karena itu, penting bagi petani bawang merah lokal untuk menyusun strategi agribisnis yang efektif untuk memastikan keberlangsungan usahatani serta produk yang dihasilkan agar dapat berkembang di pasar. Strategi tersebut harus diformulasikan dengan mempertimbangkan berbagai aspek mulai dari pengadaan input, kelembagaan dan dinamika pasar yang ada, serta preferensi konsumen.

Desa Sukadadi yang berada di Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu daerah yang memiliki kondisi alam yang subur serta wilayah topografi yang cocok untuk kegiatan agribisnis ataupun sektor pertanian. Salah satu sektor pertanian Desa Sukadadi yang perlu dikembangkan adalah hortikultura khususnya tanaman bawang merah (*Alium cepa* L.var.). Tanaman ini merupakan komoditas yang memiliki peran penting dalam menunjang ketahanan pangan serta sebagai usaha dalam sektor pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan petani (Hidayatin, Sari, dan Surayantini, 2021). Kegiatan pengembangan agribisnis bawang merah di Desa Sukadadi, Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran karena petani masih banyak yang mengalami kendala baik di hulu yang meliputi usahatani (terutama pengadaan bibit), pengolahan, maupun bagian hilir yaitu pemasakan. Disamping itu, aspek kelembagaan kelompok tani bawang merah juga masih perlu ditingkatkan perannya. Untuk itu, perlu dilakukan upaya strategis berupa penguatan sistem agrobisnis bawang merah (hulu-hilir) di lokasi tersebut.

Tujuan dari kegiatan pengembangan agribisnis bawang merah adalah mendukung upaya peningkatan pendapatan dan pengembangan agribisnis petani di Desa Sukadadi, Gedong Tataan, Pesawaran. Disamping potensi sumber daya alam yang ada di Desa Sukadadi, Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, dan didukung dengan akses dan jalur transportasi yang mudah dijangkau, membuat desa Sukadadi menjadi lokasi yang strategis dijadikan sebagai Lokasi dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tujuan utama kegiatan pengembangan agribisnis bawang merah adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman anggota kelompok tani dalam

kegiatan pengembangan agribisnis bawang merah untuk meningkatkan pendapatan dan ekonomi keluarga dalam rangka menuju ketahanan pangan.

Metode

Pengabdian dilaksanakan di Des Sukadadi, Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran dengan patisipan yaitu masyarakat desa khususnya anggota kelompok tani. Teknik pengabdian yang dilakukan yakni dengan melakukan *Focus Group Discussion* (FGD), Penyuluhan dan Pendampingan. *Focus Group Discussion* (FGD) dihadiri oleh aparat pemerintah pekon. Penyuluhan dilakukan dengan beberapa metode yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode simulasi dengan mempraktikkan materi pelatihan. Untuk pendampingan dilakukan dengan metode anjang sana yaitu berkunjung ke kelompok tani. Peserta yang hadir sebanyak 20 orang.

Metode penyuluhan dilakukan dengan terlebih dahulu penyampaian materi, tanya jawab dan diskusi terkait tema. Kemudian juga dilakukan pendampingan kepada kelompok tani. Pengabdian dilakukan dengan tahap pemaparan materi dan tahap pendampingan. Tahap pemaparan materi dilakukan sosialisasi dan koordinasi dengan anggota kelompok tani dan aparat desa. Tahap pendampingan dilakukan oleh mahasiswa Agribisnis FP Unila. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di salah satu rumah warga Desa Sukadadi, Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat mengenai penguatan sistem agribisnis bawang merah: mewujudkan kemandirian petani dan ketahanan pangan lokal dilakukan di Desa Sukadadi Gedong Tataan Pesawaran. Kegiatan dihadiri oleh lebih kurang 20 orang peserta yang berasal dari masyarakat desa yang tergabung dalam kelompok tani serta mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Unila yang sedang melaksanakan kegiatan homestay atau pengenalan pertanian.

Kegiatan diselenggarakan dengan tujuan memberi pemahaman kepada para anggota kelompok tani tentang penguatan sistem agribisnis bawang merah untuk mewujudkan kemandirian petani dan ketahanan pangan lokal, dan meningkatkan kemampuan serta pengetahuan petani tentang penting nya kelembagaan petani. Pengabdian dilakukan dengan dua tahapan yakni pemaparan materi oleh Dosen yang melaksanakan kegiatan pengabdian, serta kegiatan pendampingan oleh mahasiswa Agribisnis FP Unila.

Kegiatan pengabdian telah dilaksanakan pada tanggal 2 September 2025.

Pengabdian dilakukan dengan dua sesi, sesi pertama yakni pemaparan materi dilanjutkan dengan sesi kedua yakni diskusi dan tanya jawab. Kegiatan dilakukan sangat interaktif, semua peserta menyampaikan pendapat dengan penuh semangat dan antusias. Materi yang disampaikan diantaranya:

1. Potensi dan Prospek Agribisnis Bawang Merah disampaikan oleh Firdasari, S.P., M.E.P., Ph.D.
2. Kelembagaan Agribisnis dan Penguatan Ketahanan Pangan disampaikan oleh Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.S
3. Penggunaan digital bisnis disampaikan oleh Amanda Putra Seta, S.P., M.P.
4. Diskusi dipandu oleh Ir. Adia Nugraha, M.S.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada pukul 14.30- 16.30 WIB, dengan rincian tiga materi dipaparkan dalam waktu 1 jam 30 menit lalu dilanjutkan diskusi selama 1 jam. Kegiatan dilaksanakan di rumah warga di Desa Sukadadi Gedong Tataan. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah peserta melakukan pre test.

Adapun dokumentasi kegiatan pelatihan yang dilakukan dapat dilihat pada Gambar 1 – Gambar 4.



Gambar 1. Narasumber sedang menyampaikan materi tentang keberhasilan agribisnis bawang merah



Gambar 2. Diskusi dan tanya jawab terkait materi yang sudah diberikan



Gambar 3. Peserta pengabdian melakukan pre-test terkait materi yang akan diberikan pada kegiatan pengabdian dipandu oleh Amanda Putra Seta, S.P., M.P. dan mahasiswa Jurusan Agribisnis Unila

Hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan pertama yang dilakukan pada pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah melakukan pre-test. Pretest diberikan sebanyak 15 soal, berisikan materi yang akan disampaikan kepada peserta pengabdian yang terdiri dari anggota kelompok tani (soal pre test pada lampiran). Selanjutnya penyampaian materi oleh para dosen yang melaksanakan pengabdian.

1. Sistem Agribisnis Bawang Merah, Potensi dan Prospek Agribisnis Bawang Merah

Agribisnis bawang merah memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Selain mempunyai peluang untuk diekspor, produk agribisnis juga mempunyai permintaan yang cukup tinggi dipasar dalam negeri. Bawang merah

dimasukkan dalam kelompok komoditas pangan utama, karena ketersediaan dan harganya sangat berpengaruh pada inflasi dan perekonomian Nasional (Kementan 2024). Untuk itu perlu diperhatikan permintaan bawang merah akan terus meningkat seiring dengan kebutuhan masyarakat yang terus meningkat karena adanya pertambahan jumlah penduduk, semakin berkembangnya industri produk olahan berbahan baku bawang merah (bawang goreng, bumbu masak) & pengembangan pasar.

Sistem agribisnis bawang merah dimulai dari usahatani bawang merah. Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh petani adalah:

- Syarat tumbuh yang meliputi iklim, dimana bawang merah lebih senang tumbuh di iklim yang kering dengan penyinaran cahaya matahari yang maksimal. Permasalahan yang dihadapi petani bawang merah dan penting nya petani beradaptasi menghadapi perubahan iklim.

Tabel 1. Permasalahan dan adaptasi yang dihadapi petani bawang merah

Masalah akibat perubahan iklim	Adaptasi
Peningkatan intensitas penyakit layu fusarium	Perbaikan drainase dan pembuatan bedengan yang lebih tinggi
Peningkatan serangan hama spodoptera	Penggunaan pupuk organik kompos dan pupuk kandang lebih banyak
Genangan air di lahan akibat curah hujan tinggi	Penggunaan agen hayati sebagai salah satu komponen pengendalian
Kekeringan akibat kemarau panjang	Pemilihan varietas yang memiliki ketahanan tinggi

Sumber: Adiyoga et al., 2013

- Kondisi tanah, Bawang merah tumbuh baik di tanah yang subur, kaya akan bahan organik, dan memiliki drainase yang baik. Tanah yang ideal memiliki pH antara 5,5 hingga 7,5. Drainase yang baik mencegah akumulasi air yang berlebihan, yang dapat menyebabkan busuk akar pada tanaman bawang merah.
- Melakukan pengendalian hama penyakit tanaman dengan:
 - Melakukan pergiliran tanaman dengan yang bukan tanaman inang
 - Menggunakan benih yang bebas penyakit
 - Menggunakan pupuk organik dan menambah agen hayati *Gliocladium sp* atau *Trichoderma sp* pada setiap lubang tanaman
 - Drainase dijaga sebaik mungkin

- Memberi perlakuan benih sebelum di tanam dengan 100 gr fungisida per 100 kg umbi di daerah endemis
- Melakukan penyiraman untuk pencucian daun setelah hujan reda

Selanjutnya adalah masalah rantai pasok bawang merah yang termasuk ke dalam sistem agribisnis bawang merah:

- Saluran Rantai Pasok Bawang Merah di Provinsi Lampung terbagi menjadi 2 jenis yakni Rantai Pasok Bawang Merah Impor (daerah lain) dan Rantai Pasok Bawang Merah Lokal. Bawang Merah Impor dari daerah lain masih mendominasi dengan persentase +-98%. 69% bawang merah yang beredar di Prov Lampung merupakan Bawang Merah yang berasal dari Kabupaten Brebes Jawa Tengah.
- Saluran 3 merupakan saluran yang paling efisien baik bagi petani maupun partisipan lainnya. *Feasibility Study* yang besar (52,2%) dibanding saluran lainnya menunjukkan keuntungan/hasil bagi petani yang besar. Semakin pendek saluran semakin efisien (mengurangi keuntungan tersebar lebih banyak)

Dalam rangka meningkatkan produksi bawang merah yang bermutu tinggi dan juga berdaya saing guna memenuhi permintaan pasar, baik dalam negeri maupun luar negeri, maka proses produksi perlu dilakukan secara baik dan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) berbasis norma budaya (*Good Agriculture Practice*). Target yang akan dicapai melalui penerapan sistem ini adalah:

- Produktivitas > 12 ton/ha umbi kering untuk musim penghujan dan > 25 ton/ha untuk musim kemarau
- Diameter umbi 2-3 cm
- Keceragaman bentuk dan warna umbi mencapai 90%
- Rendemen hasil > 85%

2. Sistem Kelembagaan Agribisnis dan Penguatan Ketahanan

Kelembagaan pertanian adalah norma atau kebiasaan yang terstruktur dan terpola serta di praktikan terus menerus untuk memenuhi kebutuhan anggota masyarakat yang terkait erat dengan penghidupan dari bidang pertanian di pedesaan. Dalam kehidupan komoditas petani, posisi dan fungsi kelembagaan petani merupakan bagian pranata sosial yang memfasilitasi interaksi sosial atau *social interplay* dalam suatu komunitas.

Kelembagaan berperan penting dalam penguatan posisi tawar petani (Ratna, Fattah, Hasriani, 2023). Oleh karena itu, kelembagaan merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendesak dan mutlak diperlukan oleh petani, agar dapat bersaing dalam melaksanakan kegiatan usaha tani dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup petani sendiri. Peran kelembagaan pertanian bagi petani antara lain: (1) Menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh petani (sarana produksi)(Hayati, 2022); (2) Meningkatkan posisi

tawar menawar petani dalam kegiatan ekonomi, sehingga dapat mengurangi kesenjangan dan kerugian yang dialami oleh petani. Adapun peran kelembagaan pertanian secara spesifik dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Sebagai wadah petani untuk mengemukakan pendapat, keinginan, masalah-masalah yang dihadapi dalam pengembangan agribisnis; (2) Memenuhi pemasaran produk pertanian, dan termasuk menyediakan sebagai informasi yang di butuhkan petani.

Kelembagaan juga berperan dalam saluran pemasaran yang kegiatannya mencakup penyalurkan atau penyempaan barang-barang atau jasa-jasa dari produsen ke konsumen. Selain itu, kelembagaan juga berperan dalam menghasilkan teknologi pertanian dalam upaya memecahkan masalah-masalah petani dan pengguna lainnya (Made, 1999).

3. Penggunaan Digital Bisnis

Mensosialisasikan pentingnya penggunaan media sosial dan teknologi digital untuk meningkatkan usahatani bawang merah. Perlindungan tanaman memegang peranan penting dalam memastikan keberhasilan produksi dan pertanian berkelanjutan (Kalogiannidis et al., 2022). Keberhasilan tersebut tentu tidak lepas dari peran petani dalam melakukan usaha budidaya pertanian. Di samping itu kegiatan budidaya pertanian akan selalu berkorelasi dengan kejadian perubahan iklim, dinamika populasi hama dan penyakit tumbuhan di samping faktor sarana prasarana dan harga komoditas. Dinamika tersebut harus dibarengi dengan peningkatan pengetahuan serta keterampilan (literasi) sesuai dengan kondisi yang ada. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah memberikan literasi petani atau pelaku usaha budidaya pertanian. Di era digital ini, peningkatan literasi dapat dilakukan dengan melakukan konversi pola pembinaan petani konvensional menjadi pola pembinaan berbasis teknologi informasi sehingga memungkinkan petani untuk memperluas pasar melalui platform e-commerce dan lainnya (Sahputra et al., 2024).

Literasi di sini mencakup pemahaman tentang teknik pertanian yang ramah lingkungan, manajemen sumber daya, dan penggunaan teknologi modern. Peningkatan literasi petani dapat berdampak langsung pada produktivitas dan keberlanjutan sektor pertanian, serta pemasaran melalui media sosial (*online*). Ada beberapa level penggunaan bisnis digital:

- Pengenalan gadget yang dapat digunakan oleh petani, termasuk telepon (HP) untuk penyampaian pesan singkat ataupun pesan gambar



Gambar 4. Penggunaan Bisnis Digital untuk petani

- Memposting usaha pada media sosial
- Membeli dan menjual hasil usaha pada media platform digital, misalnya facebook, instagram, whatsapp
- Membeli dan menjual barang secara langsung (live) memanfaatkan media sosial
- Membeli dan menjual hasil usaha pada e-commerce

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari pengabdian kepada masyarakat di Desa Sukadadi, Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran adalah sebagai berikut:

- (1) Peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta pemahaman petani tentang sistem agribisnis bawang merah dari hulu hingga hilir.
- (2) Pemahaman baru mengenai penerapan teknologi informasi dan media digital sebagai sarana pembangunan usaha tani dan pemasaran hasil pertanian yang meningkatkan efisiensi dan daya saing produk.
- (3) Penguatan kelembagaan dapat dilakukan dengan meningkatkan koordinasi, partisipasi, dan posisi tawar petani dalam kegiatan agribisnis.

Adapun saran yang diajukan berdasarkan hasil pembahasan yakni:

- (1) Diperlukan pendampingan kepada kelompok tani melalui program pengabdian berkelanjutan yang menekankan penerapan hasil penelitian, inovasi teknologi pertanian, dan manajemen agribisnis modern di lapangan.
- (2) Diperlukan pelatihan mengenai diversifikasi produk olahan bawang merah seperti bawang goreng, pasta bawang merah, atau bumbu siap pakai agar memperoleh nilai tambah dan mengurangi ketergantungan terhadap fluktuasi harga komoditas segar.
- (3) Diperlukan kerja sama antara pemerintah daerah, perguruan tinggi, lembaga swasta, dan kelompok tani dalam memperluas akses pasar, teknologi, serta sumber daya permodalan guna memperkuat system agribisnis bawang merah secara komprehensif.



Pengakuan/Acknowledgements

Ucapan Terimakasih Kepada Fakultas Pertanian, Universitas Lampung yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini dengan pemberian dana kegiatan sehingga dapat berjalan lancar dan sukses sesuai dengan yang sudah direncanakan. Terimakasih juga kepada Kepala Desa dan Aparatur Desa Sukadadi, serta kelompok tani yang telah membantu kegiatan ini sehingga dapat terselenggara dengan baik. Diharapkan kegiatan ini dapat berkelanjutan agar memberikan manfaat seluas-luasnya bagi petani.

Daftar Pustaka

- Adiyoga, W., R.S. Basuki, D. Djuariah, Safaruddin, and N. Sujana. 2013. Farmer' s perception and adaptation to climate change: case study of lowland and highland vegetables in South Sulawesi. IVEGRI Research Reports, Lembang.
- Badan Pusat Statistika. (2022). *Produksi Bawang Merah di Indonesia*. Badan Pusat Statistika. Jakarta.
- Hasbiy, K. U., & Hardana, A. E. (2024). Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Dataran Tinggi Kota Batu. *Agrikultura*, 35(2), 331–339. <https://doi.org/10.24198/agrikultura.v35i2.53760>
- Hayati, H. F. (2022). Kecamatan Tegal Siwalan Kabupaten Probolinggo Analyze The Role Of Farmer Groups In Increasing Strategy The Productivity Of Shallot Farmers In Tegal Mojo Village The District Of Tegal Siwalan , *Jurnal Pertanian Agros*. 24(1), 45–52.
- Hidayatin, M. A., Sari, P. N., & Suryantini, A. (2021). Food Security of The Shallot Farmer Households in The District of Wanasari, Brebes Regency. *Journal of Agribusiness Management and Development*, 2(1), 18–24. <https://doi.org/10.22146/jamadev.v2i1.961>
- Kalogiannidis, S., Kalfas, D., Chatzitheodoridis, F., Papaevangelou, O. (2022). Agricultural Productivity and Management. *Multidisciplinary Digital Publishing Institute, Land*, 11(2), 1–21.
- Made, A. O. (1999). *Panduan Umum Pelaksanaan Penelitian, Pengkajian dan Diseminasi Teknologi Pertanian*. Badan Penelitia dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Ratna, R., Fattah, M. A., & Hasriani, H. (2023). Peran Kelembagaan Petani Dalam Pengembangan Usahatani Kentang Berbasis Agribisnis. *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 6(1), 24. <https://doi.org/10.33096/wiratani.v6i1.113>



Sahputra, I., Yurni, I., Agusniar, C., Nisa, F., & Sukiman, T. S. A. (2024). Pemanfaatan Teknologi Informasi Digital untuk Meningkatkan Produktivitas Petani. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 3(2), 452–459.

Sekretariat Jendral, Kementerian Pertanian. (2024). *Analisis Kinerja Perdagangan Bawang Merah*. Kementerian Pertanian. Jakarta